

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yaitu :

“Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.”¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* & UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung :Fermana, 2006), 1

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistik. Termasuk di dalamnya membentuk anak menjadi pembelajar sejati, yang senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.³

Bertolak pada urgensi pendidikan di atas, pembelajaran merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Guru berperan penting dalam usaha mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Disamping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di

² Depdiknas. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005- 2009*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 23

³ Megawangi, R., Melly L., Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005), 45

dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal diatas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompentensi. Guru setidak-tidaknya harus memiliki kompetensi–kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.⁴

Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pemebelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

Dalam al-Qur’an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan strategi-strategi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. an-Nahl :125)⁵

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu

⁴ Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 126

⁵ *Al-Qur’an dan Terjemahhannya*, (Semarang:Toha Putra, 1989), 421

pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai agar siswa mampu merubah sikap tertentu

Strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah *strategi guided note taking*. Strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif.

The Liang Gie menegaskan, mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengolahnya di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas.⁶

Hal ini yang mendasari bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Apabila guru telah mampu mengelola proses pembelajaran meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka tak perlu diragukan lagi, pembelajaran akan dapat mencapai tiga ranah kemampuan siswa yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kemampuan siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berpusat pada otak ini, dalam prespektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah afektif (rasa),

⁶ The Liang Gie, *Cara-Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984), 81

dan psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menjadi menara pengontrol.

Selain itu orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sudah tentu karena memiliki kelebihan dalam hal kemampuan otak. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Dan tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini manfaat materi-materi pelajaran yang disajikan untuknya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk juga pelajaran Fiqih.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi siswa dituntut menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesis pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, dan teori-teori yang termasuk di dalamnya.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.⁷

Menurut Sumarto dari bukunya “Andi Mappi Are” ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak didik antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang, sehingga dapat berfikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dari latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir profesional.
3. Adanya kebebasan berfikir menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal. Kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah serta menarik kesimpulan.⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **EFEKTIFITAS STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF BIDANG STUDI FIQH SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL MA'ARIF (YPM) 5 SUMPUT DRIYOREJO**

⁷ Mimin Haryati, *Model&Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung Persada Perss, 2008), 32-33

⁸ Sumrato Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), 23-24

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif pada bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo?
2. Bagaimana efektifitas strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih Siswa Kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.
2. Mengetahui efektif atau tidaknya strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik Ilmiah

- a. Menambah paradigma berpikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca.
 - b. Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penulis selaku calon sarjana PAI serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang *education research* efektifitas strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.
2. Social praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pembelajaran Fiqih di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepastakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP Sumput Driyorejo.

2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah strategi *guided note taking* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo.

F. Batasan Masalah

Mengingatnya luasnya ruang lingkup pembahasan penelitian efektifitas strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi Fiqih, maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Efektifitas strategi *guided note taking* dibatasi beberapa hal yaitu, persiapan guru sebelum memulai pelajaran yaitu berupa penyediaan *handout*, pelaksanaan pengajaran dengan metode ceramah dan siswa diminta mengisinya. Guru mengklarifikasi materi yang telah disampaikan dengan strategi *guided note taking*. Guru meminta siswa membacakan *handoutnya* di depan kelas. Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban siswa.
2. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dibatasi pada aspek kemampuan kemampuan siswa yaitu meliputi: *knowledge* (pengetahuan, mengingat, menghafal), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan konsep untuk memecahkan masalah), *analyshis* (menguraikan, menentukan hubungan, mejabarkan konsep), *synthesis* (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh), dan *evaluation* (menilai).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk mengembangkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul. Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

a. Efektifitas

Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran.⁹ Yang dimaksud efektif disini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan efektifitas adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁰

b. Strategi *Guided note taking*

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Jadi, *Guided note taking* (catatan terbimbing) adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) yang dapat membantu

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit UGM, 1996), 3

¹⁰ Pius A. Patanto&Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2004), 128

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 85

siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.¹²

c. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan (taraf, derajat dsb.), mempertinggi, memperhebat, mengangkat, menaikkan kemampuan.

d. Kemampuan Kognitif Siswa

Menurut bahasa, kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan.¹³

Menurut Bloom aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- *Knowledge* (pengetahuan, mengingat, menghafal)
- *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- *Application* (menerapkan konsep untuk memecahkan masalah)
- *Analyshis* (menguraikan, menentukan hubungan, mejabarkan konsep)
- *Synthesis* (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
- *Evaluation* (menilai)¹⁴

e. Bidang Studi Fiqih

Secara terminologi Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.¹⁵ Bidang studi Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa

¹² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2008), 32

¹³ Pius A. patanto&M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2004) 345

¹⁴ Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, 23

¹⁵ Nasroen Haroen, *Ushul Fiqih*, (Jakarta:Logos, 2001), 3

untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.¹⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis kerja (H_a) : menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Yaitu antara efektifitas strategi *guided note taking* (X) dan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih (Y) siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo. Dengan rumusan :

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), 30

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 71

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1980), 63

Jika strategi *guided note taking* sangat efektif, maka kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII akan meningkat.

- Hipotesis Nol (Ho) : menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua variabel, Yaitu antara efektifitas strategi *guided note taking* (X) dan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih (Y) siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.

Dengan rumusan :

Jika strategi *guided note taking* tidak efektif, maka kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM Sumput Driyorejo menurun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari A) latar belakang masalah B) rumusan masalah C) tujuan penelitian D) kegunaan penelitian E) alasan memilih judul F) Hipotesis penelitian G) definisi operasional H) Batasan Masalah I) Sistematika pembahasan.

- BAB II : Merupakan bab kajian pustaka, yang berisi tentang A) kajian teori tentang strategi *guided note taking*, yang membahas tentang pengertian strategi *guided note taking*, tujuan penerapan strategi *guided note taking* pendekatan dalam strategi *guided note taking* dan sintaks strategi *guided note taking*. B) kajian teori tentang kemampuan kognitif siswa, yang berisi tentang : pengertian kemampuan kognitif, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif, tingkat-tingkat kemampuan kognitif, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kognitif dan teori-teori kognitif. C) kajian teori tentang efektifitas strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi Fiqih
- BAB III : Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang : A) identifikasi variabel, B) jenis dan pendekatan penelitian, C) rancangan penelitian, D) populasi dan sample, E) jenis data dan sumber data, F) metode pengumpulan data, dan G) analisis data.
- BAB IV : Merupakan bab tentang Hasil Penelitian, yang berisi tentang A) deskripsi data dan B) analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Bab yang membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.
- BAB VI : Merupakan bab terakhir yang berisi tentang: A) simpulan dan B) saran.